



Membangun Kesadaran Religius Melalui Maghrib Tilawah di Masjid At-Takwa Desa Baru Kabupaten Asahan

Alpi Robiah Al Adwiyah Nasution^{1*}, Robie Fanreza²

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi Penulis: [*robialhalvi@gmail.com](mailto:robialhalvi@gmail.com)

Article History:

Received: Agustus 12, 2024;

Revised: September 18, 2024;

Accepted: Oktober 15, 2024;

Online Available: Oktober 30, 2024;

Keywords: Maghrib Tilawah, Moral Development, Religious.

Abstract. This community service program aims to build religious awareness in the community through Maghrib Tilawah activities at the At-Takwa Mosque, Baru Village, Asahan Regency. This program focuses on children and adolescents, with the aim of getting them used to reading the Qur'an after Maghrib prayers. In this activity, participants are accompanied by ustadz and Community Service (KKN) students who provide guidance on tajwid and correct reading. In addition to improving the ability to read the Qur'an, this activity also teaches Islamic moral values and behavior through short lectures delivered after the tilawah session. Based on the results of observations, this activity succeeded in attracting the active participation of around 30 participants each night. The positive impact can be seen from the increase in the ability to read the Qur'an and changes in the behavior of participants who become more religious. Some challenges in implementing the program include fluctuations in the number of participants and the need for extra guidance for children who still have limitations in reading the Qur'an. With continuous evaluation and adjustment, this program is expected to continue to contribute to increasing religious awareness in the community, as well as creating a strong foundation for the future Qur'anic generation.

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk membangun kesadaran religius masyarakat melalui kegiatan Maghrib Tilawah di Masjid At-Takwa, Desa Baru, Kabupaten Asahan. Program ini difokuskan pada anak-anak dan remaja, dengan tujuan untuk membiasakan mereka membaca Al-Qur'an setelah shalat Maghrib. Dalam kegiatan ini, para peserta didampingi oleh ustadz dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memberikan bimbingan terkait tajwid dan bacaan yang benar. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai akhlak dan perilaku islami melalui ceramah singkat yang disampaikan setelah sesi tilawah. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini berhasil menarik partisipasi aktif sekitar 30 peserta setiap malam. Dampak positif terlihat dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan perubahan perilaku peserta yang menjadi lebih religius. Beberapa tantangan dalam pelaksanaan program termasuk fluktuasi jumlah peserta dan perlunya bimbingan ekstra bagi anak-anak yang masih memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan, program ini diharapkan mampu terus berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran religius masyarakat, serta menciptakan fondasi yang kuat bagi generasi Qur'ani di masa depan.

Kata Kunci: Maghrib Tilawah, Pembinaan Akhlak, Religius.

1. PENDAHULUAN

Kesadaran religius merupakan aspek fundamental yang sangat mempengaruhi perkembangan moral dan spiritual masyarakat, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki peran penting dalam memberikan pedoman hidup bagi umatnya. Namun, di era globalisasi yang penuh dengan tantangan modernisasi dan pengaruh teknologi, banyak masyarakat, terutama

*Alpi Robiah Al Adwiyah Nasution robialhalvi@gmail.com

anak-anak dan remaja, cenderung menghabiskan waktu mereka untuk aktivitas kurang bermanfaat seperti bermain game dan menggunakan gadget dibandingkan dengan kegiatan religius seperti membaca Al-Qur'an.

Desa Baru di Kabupaten Asahan merupakan salah satu contoh wilayah pedesaan yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan kesadaran religius masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun dan meningkatkan kesadaran tersebut adalah melalui program Maghrib Tilawah di Masjid At-Takwa. Program ini bertujuan untuk membiasakan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, untuk membaca Al-Qur'an setelah shalat Maghrib, sehingga mereka dapat terhindar dari pengaruh buruk perkembangan teknologi dan media.

Program Maghrib Tilawah ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak dan peningkatan pemahaman keagamaan. Dengan adanya kegiatan tilawah bersama, diharapkan masyarakat Desa Baru, khususnya para generasi muda, dapat memiliki dasar keagamaan yang kuat dan terhindar dari perilaku negatif yang mungkin muncul akibat minimnya pemahaman agama.

Masjid At-Takwa sebagai pusat kegiatan keagamaan di Desa Baru telah menjadi tempat yang strategis untuk melaksanakan program ini. Keterlibatan aktif pengurus masjid, tokoh agama, serta mahasiswa yang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan elemen penting dalam kesuksesan program tersebut. Selain itu, dukungan dari masyarakat juga sangat krusial untuk memastikan berjalannya program secara berkelanjutan.

Kegiatan Maghrib Tilawah juga sejalan dengan berbagai inisiatif pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan di masyarakat. Sebagai contoh, program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji yang dicanangkan oleh Kementerian Agama RI bertujuan untuk menghidupkan kembali tradisi mengaji setelah shalat Maghrib di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan Maghrib Tilawah di Masjid At-Takwa merupakan langkah konkret dalam mewujudkan visi tersebut di tingkat lokal.

Dalam implementasinya, program Maghrib Tilawah di Masjid At-Takwa Desa Baru berfokus pada pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, terutama bagi anak-anak dan remaja. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah shalat Maghrib, dengan melibatkan para orang tua, tokoh masyarakat, dan mahasiswa KKN sebagai pendamping. Kegiatan dimulai dengan membaca Al-Qur'an secara bergantian, diikuti dengan bimbingan oleh ustadz atau guru ngaji untuk memperbaiki tajwid dan meluruskan bacaan yang kurang tepat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami tata cara membaca yang benar sesuai kaidah.

Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, program ini juga bertujuan untuk membentuk akhlak dan perilaku yang baik di kalangan generasi muda. Pembinaan ini dilakukan melalui ceramah singkat atau kultum setelah kegiatan tilawah, yang membahas berbagai tema keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, para peserta didorong untuk mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial mereka. Dengan adanya pembinaan rutin ini, diharapkan generasi muda tidak hanya semakin mahir dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Dukungan dari masyarakat dan tokoh agama setempat menjadi salah satu faktor penting keberhasilan program ini. Partisipasi aktif para orang tua dalam mengantar dan mendampingi anak-anak mereka ke masjid, serta peran para tokoh agama dalam memberikan bimbingan keagamaan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Dalam hal ini, sinergi antara pihak masjid, tokoh masyarakat, dan mahasiswa KKN menjadi kunci keberlanjutan program Maghrib Tilawah di Desa Baru.

Namun, seperti halnya program sosial lainnya, pelaksanaan Maghrib Tilawah juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah fluktuasi jumlah peserta, terutama pada hari-hari tertentu ketika kegiatan sekolah atau acara lain bersamaan dengan jadwal tilawah. Selain itu, beberapa anak memerlukan bimbingan ekstra untuk dapat mengikuti kegiatan dengan baik, terutama mereka yang masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Kendala ini diatasi dengan melakukan pendekatan personal kepada para orang tua serta memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang mengalami kesulitan.

Dengan evaluasi dan penyesuaian yang terus menerus, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membangun kesadaran religius dan menjaga nilai-nilai keagamaan di tengah perubahan sosial yang terjadi.

2. METODE

KKN ini dilaksanakan di Desa Baru, Dusun II Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program Maghrib Tilawah di Masjid At-Takwa, Desa Baru, Kabupaten Asahan. Kegiatan KKN berlangsung dari tanggal 2 September hingga 21 September 2024. Dalam periode tersebut, peneliti terlibat langsung dalam setiap kegiatan, melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi

untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap masyarakat.

Untuk memahami lebih dalam mengenai pelaksanaan program Maghrib Tilawah, peneliti melakukan observasi partisipatif, yaitu mengamati kegiatan secara langsung saat pelaksanaan tilawah berlangsung. Peneliti mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan interaksi peserta, pengajaran Al-Qur'an, serta dinamika sosial yang terjadi di antara peserta dan pengurus masjid. Observasi ini dilakukan pada setiap sesi Maghrib Tilawah yang dilaksanakan secara rutin setiap malam setelah shalat Maghrib selama kegiatan KKN.

Selain observasi, wawancara juga dilakukan dengan berbagai pihak terkait, termasuk pengurus Masjid At-Takwa, ustadz yang bertugas sebagai pengajar, serta orang tua peserta. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai program Maghrib Tilawah, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Data yang diperoleh dari wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerimaan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini.

Dokumentasi kegiatan juga menjadi bagian penting dari metode penelitian ini. Peneliti mengumpulkan berbagai bukti fisik seperti foto-foto pelaksanaan tilawah, catatan kegiatan, dan umpan balik dari peserta dan orang tua. Semua data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan tentang efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran religius di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yang menggabungkan data dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai pelaksanaan program Maghrib Tilawah dan dampaknya terhadap kesadaran religius masyarakat di Desa Baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Maghrib Tilawah yang dilaksanakan di Masjid At-Takwa Desa Baru dari tanggal 2 September hingga 21 September 2024 menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kesadaran religius masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Kegiatan ini berhasil menarik minat banyak peserta, dengan rata-rata kehadiran mencapai 30 anak setiap malam. Keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan tilawah

mencerminkan antusiasme yang tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an dan memahami isi dari kitab suci tersebut.

Selama periode kegiatan, peserta diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan metode yang sesuai, yaitu menggunakan metode Iqro' yang terkenal efektif dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Setiap sesi dimulai dengan shalat Maghrib, di mana setelah itu peserta berkumpul untuk tilawah secara bergiliran. Ustadz dan pengurus masjid memberikan bimbingan langsung, sehingga peserta dapat memperbaiki tajwid dan bacaan mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan ini, dan mereka menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat melafalkan bacaan di depan teman-teman mereka.

Selain peningkatan kemampuan membaca, program ini juga berhasil menyisipkan nilai-nilai akhlak dan pengajaran agama dalam setiap sesi tilawah. Setelah kegiatan membaca, diadakan sesi kultum (kuliah tujuh menit) yang membahas berbagai tema, seperti pentingnya ibadah, perilaku baik, dan penghindaran dari perilaku negatif. Peserta tampak antusias mendengarkan dan berdiskusi mengenai topik-topik tersebut, yang menunjukkan bahwa mereka mulai memahami esensi ajaran Islam dan pentingnya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua peserta, banyak di antara mereka yang merasakan perubahan positif dalam perilaku anak-anak mereka setelah mengikuti program Maghrib Tilawah. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih rajin beribadah, lebih menghargai waktu, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tilawah tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang religius.

Selain itu, program ini juga berhasil mempererat hubungan sosial di antara peserta. Anak-anak dari berbagai latar belakang berkesempatan untuk berkumpul dan belajar bersama, yang menciptakan ikatan persahabatan dan solidaritas di antara mereka. Keberadaan lingkungan yang positif di masjid menjadi faktor penting dalam membentuk komunitas yang saling mendukung dan membantu dalam hal pendidikan dan pembinaan akhlak.

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi jumlah peserta. Meskipun pada umumnya peserta hadir dengan baik,

terdapat beberapa hari di mana kehadiran menurun, terutama ketika ada kegiatan lain di sekolah atau di lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya strategi untuk menjaga keterlibatan peserta agar tetap konsisten sepanjang program.

Selain itu, beberapa anak masih memerlukan bimbingan ekstra dalam proses pembelajaran. Terlihat bahwa ada anak-anak yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan karena keterbatasan dalam membaca huruf hijaiyah. Untuk mengatasi hal ini, pengurus masjid dan ustadz merencanakan untuk mengadakan kelas tambahan di luar jam tilawah untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang membutuhkan. Dengan cara ini, diharapkan semua anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan merasakan manfaat dari program ini.

Keberhasilan program Maghrib Tilawah di Masjid At-Takwa menunjukkan bahwa inisiatif ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran religius masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Untuk keberlanjutan program ini, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, penting untuk melibatkan lebih banyak tokoh masyarakat dan orang tua dalam kegiatan ini agar mereka merasa memiliki program dan berkontribusi dalam pengembangannya. Keterlibatan aktif orang tua akan memberikan dorongan moral dan motivasi bagi anak-anak untuk terus berpartisipasi.

Kedua, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas program. Pengurus masjid dan ustadz dapat melakukan diskusi dengan peserta dan orang tua untuk mendapatkan umpan balik mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan, serta untuk merencanakan perbaikan di masa mendatang. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan program ini tidak hanya berakhir setelah KKN, tetapi dapat terus berlanjut dan menjadi bagian dari rutinitas masyarakat.

Secara keseluruhan, program Maghrib Tilawah di Masjid At-Takwa Desa Baru telah menunjukkan hasil yang memuaskan dalam meningkatkan kesadaran religius masyarakat. Kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, serta mendorong generasi muda untuk lebih mendalami ajaran agama Islam. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Baru di masa depan. Peningkatan kesadaran religius melalui Maghrib Tilawah bukan hanya menjadi tujuan jangka pendek, tetapi diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter generasi Qur'ani di masa yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Program Maghrib Tilawah yang dilaksanakan di Masjid At-Takwa, Desa Baru, Kabupaten Asahan, dari tanggal 2 September hingga 21 September 2024, berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran religius di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pembentukan akhlak dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa program ini berhasil menarik partisipasi aktif dari 30 hingga 40 anak setiap malam, menciptakan suasana belajar yang positif dan memperkuat ikatan sosial di antara peserta. Sesi tilawah diikuti dengan pembinaan nilai-nilai keagamaan melalui kultum, yang memperkaya pemahaman peserta tentang ajaran Islam. Banyak orang tua melaporkan adanya perubahan perilaku positif pada anak-anak mereka, seperti peningkatan dalam ibadah dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap agama. Meskipun terdapat tantangan seperti fluktuasi jumlah peserta dan kebutuhan bimbingan tambahan bagi sebagian anak, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut menunjukkan komitmen pengurus masjid dan ustadz dalam mendukung program. Keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat yang telah dicapai dapat terus dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara pengurus masjid, orang tua, dan tokoh masyarakat perlu diperkuat, dan evaluasi berkala harus dilakukan untuk perbaikan berkelanjutan.

5. DAFTAR REFERENSI

- Ananda, D. O. (2022). Magrib mengaji sebagai solusi meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Nagari Kuranji Hilir Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 16(2), 34-40.
- Kamaruzaman, K., Amali, I., Heniawati, T., Anggraini, S., Indriani, I., Asyikin, N., ... & Zulfikri, A. K. (2022). Pendampingan masyarakat dalam upaya pengembangan sektor produktif melalui kuliah kerja nyata di Desa Pengujan Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 2(1), 55-67.
- Karnila, L., Muslimin, I., & Mulyono, M. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui kompetensi pengetahuan PAI dan kegiatan religius di SMP IT Andalusia Batam. *Syntax Literate*, 8(5), 3405-3422.
- Kartika, R., & Nurman, N. (2018). Pelaksanaan gerakan masyarakat Magrib mengaji di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Journal of Civic Education*, 1(2), 141-148.

- Komara, H., & Azis, M. F. (2024). Pemberdayaan masyarakat Kampung Cimentrik Desa Baros, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung melalui program gerakan Magrib. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(4), 236-245.
- Manahung, R., Mala, A., & Solong, N. P. (2021). Pembinaan budaya dan lingkungan dalam membangun perilaku religius di MAN Insan Cendekia Gorontalo. *Irfani (e-Journal)*, 17(2), 157-168.
- Marlina, E., Nurhasani, H. L., Rahmalia, S., Latifah, U., & Sari, Z. A. (2021). Pendampingan program gerakan Maghrib mengaji bagi anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan Cisaueun Kota Banjar. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(2), 125-139.
- Muchlis, Z., & Fathurrahman, A. (2022, December). Membangun karakter Islami melalui Rumah Tahfiz Hidayatul Quran Notoprajan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Putra, F. P., & Al Farabi, M. (2023). Peran Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an (LPTQ) dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 958-965.
- Putra, H. P. (2021). Implementasi gerakan masyarakat Maghrib mengaji dalam upaya pembinaan keagamaan di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *El-Tarbawi*, 14(1), 47-66.
- Rosyid, A. (2022). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Qur'an. *Tadribuna: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 76-89.
- Sugestian, G., Syafei, M., & Fakhruddin, A. (2017). Pembinaan keagamaan masyarakat Kota Bandung melalui program Magrib mengaji: Studi kasus pada Masjid Al-Fithroh Kecamatan Bandung Kulon. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(2), 191-206.
- Triwoelandari, R. (2021). Efektivitas dakwah dalam meningkatkan pemahaman tauhid. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 388-402.
- Zahid Rabbani, H., Anrial, A., & Cholis, N. (2024). Metode dakwah Jamaah Tabligh dalam meningkatkan partisipasi shalat berjamaah di Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Zulkifli, M. (2016). Pembentukan karakter gemar membaca Alquran. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 46-61.